

Peran ROA, DER dan CR Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI

Alsya Sri Rahmania¹, Edduar Hendri², Nurkardina Novalia³

¹Universitas PGRI Palembang, alsyasriahmania@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang, hendriedduar@gmail.com

³Universitas PGRI Palembang, novalia05@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan guna menganalisis hipotesis mengenai pengaruh ROA, DER dan CR pada pertumbuhan laba di perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI. Kajian ini mencakup semua laporan keuangan dari sub sektor transportasi yang tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling dengan kriteria: perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di BEI selama 3 tahun, perusahaan yang tidak melaporkan keuangan di BEI secara konsisten selama 2021-2023, perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan 2021 hingga 2023, Perusahaan yang menampilkan kondisi keuangan dalam satuan uang internasional, perusahaan memiliki nilai ekuitas negatif selama periode pengamatan, data keuangan tidak disajikan dalam satuan rupiah penuh dan tidak dapat diverifikasi konversi secara konsisten. Sesuai dengan kriteria terdapat 11 laporan keuangan yang terpilih selama 3 tahun pengamatan, jumlah keseluruhan data diperoleh adalah 33. Teknik analisis data penelitian ini meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan). Temuan hipotesis menyimpulkan secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan CR pun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian secara simultan ROA, DER, CR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: ROA; DER; CR; Pertumbuhan Laba; Subsektor Transportasi.

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the hypothesis regarding the effect of ROA, DER and CR on profit growth in transportation sub-sector companies listed on the IDX. This study covers all financial reports from the transportation sub-sector listed on the IDX during the period 2021 to 2023. The sample selection applied was purposive sampling with the following criteria: transportation sub-sector companies listed on the IDX for 3 years, companies that did not report finances on the IDX consistently during 2021-2023, companies that experienced losses in the 2021 to 2023 financial statements, Companies that display financial conditions in international currency units, companies have negative equity values during the observation period, financial data is not presented in full rupiah units and cannot be consistently converted. In accordance with the criteria, there are 11 selected financial reports during 3 years of observation, the total number of data obtained is 33. The data analysis techniques of this study include classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression analysis, determination coefficient test, hypothesis tests including t-test (partial) and F-test (simultaneous). The hypothesis findings conclude that partially the ROA variable has no significant effect on profit growth, DER also has no significant effect on profit growth, and CR also has no significant effect on profit growth. The results of simultaneous testing of ROA, DER, CR together have no significant effect on profit growth.

Keywords : ROA; DER; CR; Profit Growth; Transportation Subsector.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, aktivitas ekonomi global mengalami kemajuan yang sangat pesat, didorong oleh dinamika bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Perusahaan sebagai entitas ekonomi memainkan peran krusial dalam



menopang stabilitas dan pertumbuhan sistem ekonomi nasional. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal sebagai bentuk pencapaian kinerja keuangan yang sehat. Laba yang stabil dan terus meningkat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional, aset, dan sumber daya secara efisien.

Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan signifikan di Indonesia adalah sektor transportasi dan logistik. Sektor ini tidak hanya menjadi tulang punggung dalam mendukung kelancaran aktivitas perekonomian, namun juga menjadi sektor esensial dalam kehidupan masyarakat. Menurut Damayanti dan Darmayanti (2022:1466), perusahaan transportasi dan logistik merupakan kebutuhan dasar yang berperan penting dalam menunjang aktivitas masyarakat, seperti distribusi barang dan mobilitas antarwilayah.

Namun, pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi sektor ini. Pembatasan mobilitas sosial yang diterapkan pemerintah di tahun 2020 menyebabkan turunnya aktivitas transportasi dan logistik, sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan perusahaan di subsektor ini (Agnesia & Situngkir, 2023:2). Meski demikian, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor transportasi mampu bangkit dengan pertumbuhan 21,27 persen pada triwulan II tahun 2022 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan juga mendorong percepatan pemulihan sektor transportasi di awal tahun 2022 (KPRI, 2022).

Perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor transportasi memiliki daya tahan dan ketangguhan dalam menghadapi krisis. Namun demikian, agar dapat terus bertahan dan berkembang, perusahaan subsektor transportasi perlu melakukan strategi keuangan yang efektif, khususnya dalam meningkatkan laba. Sebab, pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberhasilan operasional perusahaan. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan tren pertumbuhan laba yang baik karena dianggap menjanjikan dalam hal pengembalian investasi.

Hajering dan Muslim (2022:165) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak. Oleh karena itu, untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, perlu dilakukan analisis keuangan yang mendalam. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang membantu dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai profitabilitas (Mardiansyah et al., 2023:3).

Dalam konteks ini, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) merupakan indikator penting dalam menilai potensi pertumbuhan laba. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan operasionalnya. Sementara itu, CR mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.

**Tabel Perkembangan Laba Perusahaan Subsektor Transportasi Indonesia
Laporan Laba Rugi Tahun 2021-2023
(Dalam Satuan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ASSA	159.581.031.996	3,704,328,643	19,430,173,976
2	BPTR	11.394.000.000	18.111.000.000	27.186.000.000
3	TRJA	45.991.049.101	36,480,233,496	14,985,456,386
4	AKSI	24.226.913.508	46,968,832,530	11,769,675,458
5	HAIS	35.020.639.315	116,131,556,832	157,512,659,536
6	JAYA	5,691,983,629	4,337,338,556	10,232,158,819
7	NELY	51.407.237.669	126.391.885.783	228,985,267
8	PPGL	20.310.259.037	20,444,669,646	17,432,510,761
9	PURA	8,229,463,076	6,147,712,605	4,198,891,720
10	SAPX	44,750,176,749	831,114,111	228,985,269,425
11	TNCA	1,167,612,523	736,080,559	437,160,035

Sumber: Galeri BEI Universitas PGRI Palembang, 2025

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi dalam pertumbuhan laba. Beberapa perusahaan seperti PT Hasnur Internasional Shipping Tbk (HAIS) dan PT Satria Antarana Prima Tbk (SAPX) mengalami peningkatan laba yang konsisten, sementara lainnya mengalami penurunan atau fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

Penelitian sebelumnya memberikan temuan yang bervariasi. Widiyanti dan Amanah (2023) menemukan bahwa CR dan DER memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan laba, sementara variabel lain seperti TATO dan DPR memiliki pengaruh yang lebih besar. Sementara itu, Andriyanto et al. (2022) menyatakan bahwa ROA dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun ROE tidak. Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan studi lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan antara rasio keuangan tertentu terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada subsektor transportasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Peran ROA, DER dan CR dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI" sebagai upaya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan dan membantu perusahaan serta investor dalam pengambilan keputusan yang lebih strategis.

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Fahmi (2020: 4) berpendapat bahwa laporan keuangan sangat diperlukan guna mengukur perkembangan kinerja perusahaan dan untuk memahami seberapa jauh perusahaan telah berhasil mencapai targetnya.

Return On Asset (ROA)

Sukamulja (2022: 141) berpendapat bahwa *Return On Asset* menilai kemampuan bisnis menghasilkan *profit* bersih dari asetnya dievaluasi menggunakan laba atas aset. Sujarweni (2022: 114) ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa



baik kemampuan perusahaan dapat menghasilkan profit bersih dari modal yang diinvestasikan pada semua asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Sujarweni (2022: 111) berpendapat bahwa DER adalah rasio yang membandingkan modal dan hutang dalam pembiayaan bisnis, yang menunjukkan seberapa baik ekuitas perusahaan dapat memenuhi semua hutang jangka pendek. DER berfungsi untuk mengukur utang dengan modal sendiri (Kasmir, 2022: 202).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Curren Ratio (CR)

Sukamulja (2022: 130) berpendapat bahwa CR digunakan untuk menentukan seberapa baik bisnis dapat menggunakan asetnya saat ini untuk melunasi utang jangka pendek. Fahmi (2020: 125) berpendapat bahwa CR menilai sejauh mana perusahaan bisa melunasi utang saat batas waktu.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Pertumbuhan Laba

Indrasti (2020: 71) menyatakan bahwa pertumbuhan laba menggambarkan seberapa baik sebuah bisnis bisa meningkatkan laba bersih setiap tahun secara konsisten. Peningkatan laba tahunan menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik bagi bisnis tersebut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Penelitian Terdahulu

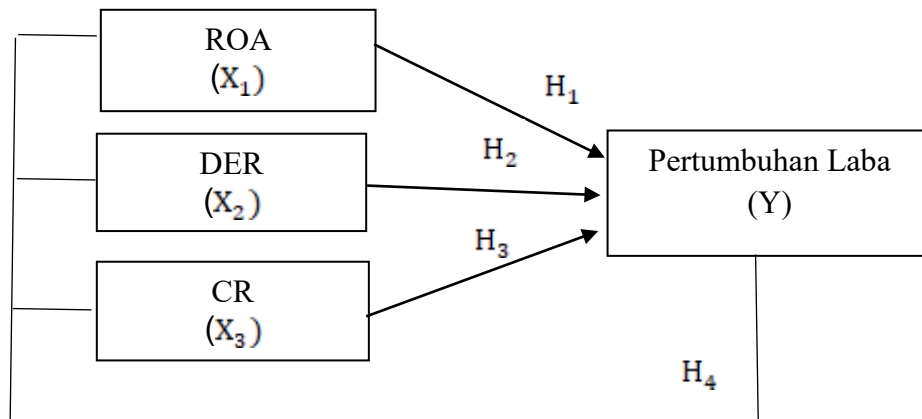
Simamora dan Siagian (2022) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Dari Tahun 2018-2020”

Kalsum (2021) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI”

Moniarsih (2024) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”.

Kerangka Berpikir

Fadilah dkk. (2023: 316) mengatakan kerangka berpikir diperoleh dari ide yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga menimbulkan dugaan hipotesis yang bisa diuji. Berikut kerangka berpikir yang dibuat penulis dalam penelitian ini:



Gambar Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2021: 99) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih diduga untuk pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, di mana pertanyaan tersebut telah dirumuskan dalam wujud kalimat pernyataan. Karena jawaban tersebut hanya didasarkan pada teori yang diterima dan bukan bukti yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka jawaban tersebut masih diduga.

- H_1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor transportasi terdaftar di BEI.
- H_2 : DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H_3 : CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H_4 : ROA, DER, dan CR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, karena data yang dianalisis berupa angka dan diolah menggunakan teknik statistik. Proses menganalisis data dalam bentuk angka dengan membandingkannya satu sama lain dikenal sebagai analisis kuantitatif (Jhon & Arita, 2024: 762).

Objek dan Lokasi Penelitian

Perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI menjadi objek penelitian ini. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas PGRI Palembang memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, dan data dikumpulkan melalui situs web resmi www.idx.co.id

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas X dan variabel terikat Y. Penjabaran operasional variabel disajikan pada tabel berikut:



Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Return On Asset (X₁)</i>	ROA sebagai alat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari aset yang dimiliki	ROA= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ Sukamulja (2022: 141)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal dalam mendanai perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana ekuitas perusahaan mampu menutupi semua kewajibannya	DER= $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$ Sujarweni (2021: 111)	Rasio
<i>Current Ratio (X₃)</i>	CR digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia	CR= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$ Sukamulja (2022: 130)	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun	Pertumbuhan Laba= $\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$ (Indrasti, 2020: 71)	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau peristiwa yang menunjukkan ciri-ciri (Andrinaldo et al., 2022: 431). Perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI menjadi populasi penelitian ini, selama periode 2021-2023 terdapat 37 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan dan aspek tertentu dari populasi (Widiasari, 2023: 6). Teknik yang dipakai adalah purposive sampling. Sugiyono (2022: 133) berpendapat bahwa salah satu teknik pengumpulan sampel yang didasarkan faktor-faktor tertentu disebut purposive sampling

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai data sekunder. Jhon dan Arita (2024: 762) menjelaskan data sekunder adalah sumber diperoleh dari membaca, mempelajari media lain yang bersumber dari berbagai catatan. Data yang dipakai mencakup laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2021-2023 melalui www.idx.co.id dengan izin Galeri Investasi BEI Universitas PGRI Palembang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

	Asymp. Sig (2-tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Residual	0,180	0,05	Normal

Sumber: Data Diolah, 2025

Priyatno (2022: 10) menyatakan tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah residual regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil normalitas nilai signifikansinya senilai 0,180. sehingga disimpulkan seluruh residual menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai Sig > 0,05 sehingga syarat asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
ROA	0,858	1,166	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,235	4,263	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,229	4,360	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2025

Ghozali (2022: 157) menyatakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait, dilakukan uji multikolinieritas. apabila tidak ada korelasi antara variabel independen, model regresi dikatakan baik. Pada tabel dibawah nilai Tolerance masing-masing variabel yaitu ROA (0,858), DER (0,235), CR (0,229) > 0,01 dan nilai VIF variabel yaitu ROA (1,166), DER (4,263), CR (4,360) < 10. Sehingga dapat dinyatakan multikolinieritas tidak terjadi.

Uji Heteroskedasitas

Tabel Uji Heteroskedasitas

Variabel Bebas	Asymp. Sig (2-tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
ROA	0,063	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
DER	0,505	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
CR	0,667	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas

Study Literatur: Data Diolah, 2025

Priyatno (2022: 11) menyatakan tujuan dari uji heteroskedasitas adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan varian residual suatu observasi dalam model regresi. Heteroskedasitas tidak menjadi masalah apabila nilai signifikansinya > 0,05. Sebaliknya heteroskedasitas terjadi masalah apabila nilai signifikansi nya < 0,05. Tabel 4 menampilkan nilai signifikansi variabel ROA (0,063) > 0,05, DER (0,505) > 0,05 dan CR (0,667) > 0,05. sehingga di simpulkan bahwa pengujian heteroskedasitas ini tidak terjadi.



Uji Autokolerasi

Tabel Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.016	1.22990	1.890

Sumber: Data Diolah, 2025

Autokorelasi terjadi bila model regresi muncul kolerasi antara residual di waktu saat ini dengan waktu lalu (Priyatno, 2022: 10). Tabel 5 menunjukkan DW senilai 1.890, n = 33 dan K= 3. Sehingga diperoleh dL = 1.2576 lalu nilai dU = 1.6511 dan nilai 4-dU = 2.3489. Untuk mengetahui hasil maka dilakukan pengujian $dU < DW < 4-dU$ ($1.651 < 1.890 < 2.3489$) sehingga disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1.128	6.907	
LN _{X1}	-.114	.485	-.045
LN _{X2}	.615	.406	.548
LN _{X3}	.525	.622	.309

Sumber: Data Diolah, 2025

Ghozali (2022: 145) menyatakan regresi linier merupakan statistik yang bertujuan untuk menguji bagaimana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1128 + -0,114 X_1 + 0,615 X_2 + 0,525 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh Nilai konstanta bertanda negatif senilai 1,128 dijelaskan apabila suatu variabel ROA, DER, CR senilai 0, pertumbuhan laba di perkirakan menurun senilai 1.128. Regresi ROA (X_1) bertanda negatif senilai -0.114 yang menyatakan setiap peningkatan satuan maka pertumbuhan laba cenderung turun mencapai 0.114. Nilai koefisien DER (X_2) adalah 0.615 apabila bertambah satu unit, diprediksi pertumbuhan laba bertambah mencapai 0.615. Nilai koefisien CR (X_3) adalah 0.525 berarti setiap peningkatan satu unit dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan laba naik senilai 0.525

Koefisien Determinasi

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ROA DER CR Pertumbuhan Laba	0,329	0,108	0,016	1,22990

Sumber: Data Diolah, 2025

Tujuan dari koefisien Determinasi (R^2) untuk menilai seberapa efektif model menjelaskan kapasitas variabel dependen untuk variasi (Ghozali, 2022: 147). Pada Tabel telah diperoleh koefisien determinasi senilai 0,108 menyatakan pengaruh dari variabel ROA, DER dan CR terhadap pertumbuhan laba senilai 10,8% sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipakai dalam pengolahan kajian ini.

Uji Hipotesis Uji Statistik t

Tabel Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
LN _{X1}	-.235	.816	Tidak Signifikan
LN _{X2}	1.512	.141	Tidak Signifikan
LN _{X3}	.844	.406	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2025

Priyatno (2022: 13) menyatakan untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara terpisah digunakan uji t. Tabel 8 menunjukkan signifikansi ROA terhadap pertumbuhan laba senilai 0,816 > 0,05 maksudnya H1 tidak diterima, sehingga dinyatakan ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variable DER terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi mencapai 0,141 > 0,05 maksudnya H2 tidak diterima, sehingga dapat dinyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di penelitian ini. Pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikansi mencapai 0,406 lebih tinggi dari 0,05 sehingga H3 juga tidak diterima yang artinya CR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Statistik F

Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.312	3	1.771	1.171	.338 ^b
Residual	43.867	29	1.513		
Total	49.180	32			

Sumber: Data Diolah, 2025

Untuk menentukan apakah independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen saat bersamaan, dipakai uji F (Priyatno, 2022: 13). Hasil pengujian secara bersamaan memperoleh angka signifikansi senilai 0,338 angka ini menunjukkan > 0,05 maka dapat dinyatakan H4 tidak diterima pada pengujian simultan ini. Disimpulkan bahwa ROA, DER, CR tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba di subsektor transportasi yang tercatat di BEI.

Pembahasan Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba



Penyelesaian parsial pada penelitian menandakan angka signifikansi ROA terhadap pertumbuhan laba senilai $0,816 > 0,05$ maksudnya H_1 tidak diterima. Dinyatakan ROA tidak berpengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI.

Hasil dari temuan menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan penelitian Moniarsih dkk. (2024: 1266) juga Fadhilah dkk. (2023: 319) yang menemukan ROA tidak memberikan pengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Kajian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Hery (2015: 228) ROA menggambarkan seberapa baik efektifitas aset dimiliki oleh perusahaan menciptakan keuntungan bersih.

Berkaitan temuan penelitian dan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ROA tidak memengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba tidak selalu sejalan dengan peningkatan pertumbuhan laba, beberapa faktor yang memengaruhi seperti dampak dari pandemic covid 19, pemulihan ekonomi setelah pandemi, serta ada beberapa perusahaan mengalami pergeseran model bisnis.

Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba

Penyelesaian parsial dalam penelitian ini menandakan bahwasannya DER terhadap pertumbuhan laba memperoleh angka signifikansi mencapai $0,141 > 0,05$ dinyatakan H_2 tidak diterima. Maka dapat dinyatakan DER tidak berpengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan laba di subsektor transportasi yang tercatat di BEI.

Hasil penyelesaian yang menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba konsisten dengan kajian (Widiasari & Amanah, 2023: 14) juga menemukan penyelesaian DER tidak memberikan pengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Jika dikaitkan dengan teori Kalsum (2021: 2) DER digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang diperoleh dari pemberi pinjaman dengan modal yang disediakan oleh pemilik usaha.

Berkaitan penyelesaian penelitian dan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan DER tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan penggunaan dana yang diperoleh pemberi pinjaman tidak dimanfaatkan secara produktif dan maksimal untuk mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, strategi manajemen dalam memanfaatkan dana utang tidak mampu menggunakannya secara efisien dan tepat sasaran, maka dana utang tersebut tidak memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba

Berlandaskan penyelesaian parsial, diketahui DER memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan senilai $0,406 > 0,05$ artinya H_3 yang menyatakan adanya pengaruh signifikansi antara CR dengan pertumbuhan laba tidak diterima.

Pengujian CR terhadap pertumbuhan laba yang memperoleh hasil pengujian tidak berpengaruh signifikan berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya hasil penemuan milik Kalsum (2021: 30) menyatakan CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dari Sukamulja (2022: 130) CR digunakan untuk menentukan seberapa baik bisnis dapat menggunakan asetnya saat ini untuk melunasi utang jangka pendek.

Mengacu pada penjelasan tersebut, maka hasil penelitian menemukan CR tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba, berbeda dari penyelesaian

peneliti terdahulu menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena perbedaan periode penelitian, data dan sektor industri penelitian. Sehingga menghasilkan hasil akhir yang berbeda.

Pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap Pertumbuhan Laba

Penyelesaian tes secara simultan menandakan nilai signifikansi senilai $0,338 > 0,05$ maksudnya H₄ ditolak. Diperoleh kesimpulan ROA, DER, CR tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsector transportasi yang tercatat di BEI.

Diketahui hasil nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,108 atau 10,8% artinya pengaruh variabel ROA, DER dan CR terhadap pertumbuhan laba sebesar 10,8% sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Simamora dan Siagian (2022: 2364) yang menyatakan bahwa CR, DER, ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mengacu pada penyelesaian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan ROA, DER, CR secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba subsector transportasi yang tercatat di BEI. Temuan ini menjelaskan kinerja finansial yang diukur melalui efisiensi penggunaan aset, struktur modal, dan kemampuan likuiditas tidak mampu menjelaskan perbedaan pertumbuhan laba antar perusahaan disebabkan karena pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh strategi perusahaan, efisiensi operasional secara menyeluruh, serta faktor eksternal lainnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada subsector transportasi yang tercatat di BEI, hal ini menandakan pertumbuhan laba belum dapat diprediksi oleh efisiensi perolehan laba dari aset yang dimiliki.
2. Debt to Equity Ratio (DER) menandakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba subsector transportasi yang tercatat di BEI, yang berarti struktur pembiayaan dari hutang secara langsung tidak memengaruhi pertumbuhan laba selama periode penelitian.
3. Selanjutnya variabel Current Ratio (CR) dalam pengujian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tingkat likuiditas belum dapat dijadikan indikator utama untuk memprediksi pertumbuhan laba.
4. ROA, DER, CR secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba subsector transportasi tercatat di BEI. Hasil pengujian menjelaskan bahwa ketiga variabel belum dapat dijadikan alat prediksi yang efektif untuk melihat pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Variabel ROA terhadap pertumbuhan laba
ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya, efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba belum menjamin peningkatan laba, karena dipengaruhi faktor eksternal seperti dampak pandemi covid 19, masa pemulihan ekonomi, serta perubahan model bisnis di sejumlah



perusahaan. Manajemen perusahaan perlu menyesuaikan strategi pengelolaan aset untuk kegiatan yang mampu mendorong pertumbuhan laba secara langsung.

2. Variabel DER terhadap pertumbuhan laba
DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa dana yang diperoleh utang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan laba. Selain itu, strategi manajemen dalam mengelola utang belum tepat sasaran, sehingga utang tidak memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu meninjau kembali penggunaan utang dan memastikan dana pinjaman dialokasikan aktivitas produktif yang mendukung pertumbuhan laba.
3. Variabel CR terhadap pertumbuhan laba
CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum tentu menghasilkan pertumbuhan laba. Manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga likuiditas dan mengelola dana lancar sehingga dapat digunakan untuk investasi jangka pendek yang menguntungkan.
4. Variabel ROA, DER, dan CR terhadap pertumbuhan laba
ROA, DER, dan CR secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya efisiensi pemanfaatan aset, struktur pendanaan melalui utang, serta tingkat likuiditas belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan mengoptimalkan penggunaan aset, meninjau kembali strategi pembiayaan utang, serta mengelola dana lancar secara lebih produktif agar ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
5. Peneliti Selanjutnya
Berdasarkan temuan kajian ini, peneliti selanjutnya dianjurkan menambah variabel lain yang mungkin lebih relevan dalam menjelaskan pertumbuhan laba seperti strategi operasional, pemasaran, perekonomian, menambah periode, atau menggunakan pendekatan metode yang bervariasi agar model regresi bisa menjelaskan variabilitas pertumbuhan laba secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, T., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6637–6652.
- Arisky Andrinaldo, Eri Triharyati, Ade Famalika, I. M. K. (2022). Analisis Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4(2), 429–435. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2393>
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. Diakses pada 11 Febuari 2024

- Damayanti, Ni Made Esmi, and Ni Putu Ayu Darmayanti.. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Duwi Priyatno. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. Cahaya Harapan.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. (2022). Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit.
- Hajering, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. CAPS (*Center For Academic Publishing Service*).
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1114>
- Jhon, A. S., & Arita, E. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 754–772.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Perpustakaan Nasional.
- KPRI. (n.d.). Sektor Transportasi Tumbuh 21,27% : Menhub Minta Semua Pihak Jaga Momentum Pertumbuhan Positif. KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA. <https://dephub.go.id/post/read/sektor-transportasi-tumbuh-21,27-menhub-minta-semua-pihak-jaga-momentum-pertumbuhan-positif>
- Reynaldo Simamora, H. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Dari Tahun 2018-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, 7(2).
- Siyamul Fadilah, Rismansyah, T. S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Telkom dan PT. Indosat). 16(2), 1–7.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (kedua). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.



- Sujarweni, V. W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.
- Widiasari, S., & Lailatul Amanah, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jural Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 1–17.
- Winda Moniarsih, Ilhamsyah, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 17(3), 6–11.